

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pendidikan Iman dalam Mengoptimalkan Praktik Ibadah Remaja yaitu :

- 1) Strategi dari Pelayanan Sinode di dalamnya ada HPR (Hari Persatuan Remaja Gereja), Pemilihan Remaja Teladan, Selebrasi Paskah, Perkemahan Kreatif, dan sebagainya yang diselenggarakan setiap Tahun. Strategi dari pihak gereja di dalamnya ibadah kreatif, yang sudah diselenggarakan oleh pembina remaja dan setiap anggota remaja dalam ibadah tamasya ataupun ibadah padang. Dan strategi pendidikan iman ini dapat mengoptimalkan praktik ibadah remaja karena sangat kreatif dan menarik bagi anggota remaja.
- 2) Faktor yang menghambat dalam mengoptimalkan praktik ibadah yaitu : faktor lingkungan pergaulan remaja, banyak remaja yang kecanduan *gameonline*, kurangnya kontrol pembina remaja terkait penggunaan *handphone* dalam peribadatan, pembina remaja kurang optimal dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik dan kurangnya pendekatan pembina remaja dengan remaja yang membuat remaja merasa kurang perhatian serta kurang percaya diri.

- 3) Upaya dalam mengoptimalkan praktik ibadah remaja yakni : Sebagian pembina remaja sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pemimpin bagi remaja secara optimal yaitu dengan sering mengingatkan remaja untuk beribadah, mengarahkan dan memotivasi adik-adik remaja untuk selalu berbuat baik dan bertumbuh dalam Kristus serta meningkatkan kreatifitas dalam beribadah sehingga menarik perhatian bagi anggota remaja. Sebagian remaja sudah optimal memberi diri dalam pelayanan ibadah, anggota remaja sudah lebih aktif dalam beribadah dan lebih percaya diri dalam mengikuti setiap program-program dan kegiatan yang ada di gereja maupun di Sinode. Orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak remajanya masing-masing untuk selalu hadir dan memberi diri dalam persekutuan ibadah, karena ibadah merupakan tempat persekutuan yang membangun iman. Dan membantu pembina remaja dalam mengontrol anak-anak remaja untuk lebih aktif dalam pelayanan ibadah remaja.

B. Saran

1. Gereja

Badan Pekerja Majelis Jemaat kiranya dapat memberikan pemahaman peran gereja dalam mendidik remaja kristen pada masa *modern* sekarang ini. Dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi setiap pembina remaja dalam upaya untuk membina remaja dalam menngoptimalkan praktik ibadah remaja.

2. Pembina Remaja

Pembina remaja harus menumbuhkan rasa percaya diri setiap remaja dengan melakukan pendekatan sebagai sahabat, dan meningkatkan minat remaja dalam beribadah dan memberi diri dalam pelayanan dengan cara memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta melibatkan adik-adik remaja dalam peribadatan. Kiranya pembina remaja dapat memberikan kesempatan kepada setiap anggota remaja dalam mengambil bagian beribadah. Pembina remaja juga perlu melibatkan adik-adik remaja dalam kegiatan-kegiatan gereja dan sinode. Bahkan pembina remaja harus lebih kreatif dalam kegiatan-kegiatan remaja dan juga dalam peribadatan. Pembina remaja bisa membuat ibadah yang berbeda-beda tempat dan kreatif agar bisa menarik perhatian remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang selenggarakan oleh gereja.

3. Remaja

Kiranya adik-adik remaja menyadari dan lebih taat dalam persekutuan beribadah, rajin dalam panggilan pelayanan Tuhan untuk persekutuan ibadah remaja, kolom, ibadah gereja, dan ibadah-ibadah lainnya dalam memuliakan Tuhan Yesus agar boleh menjadi teladan bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan. Dan remaja juga harus mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, apalagi dalam pergaulan-pergaulan lingkungan yang tidak baik yang dapat membawa remaja ke jalan yang bisa merusak masa depan. Kiranya remaja dapat mengontrol diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, orang tua dan sesama.

4. Orang Tua

Orang tua kiranya melibatkan diri untuk terus memberikan dorongan, ajakan memotivasi, serta mendidik anak-anak remaja untuk memberikan diri mereka bahkan hidup mereka sepenuhnya kepada Tuhan dengan membiasakan diri untuk selalu hadir dalam persekutuan ibadah dan boleh terlibat dalam kegiatan-kegiatan remaja bahkan pelayanan-pelayanan ibadah baik di aras jemaat atau di dalam gereja atau di mana pun untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Agar remaja boleh bertumbuh dan berakar dalam Kristus.